

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA BINAAN BARU KABUPATEN BARITO KUALA

Muhammad Agil Fahri¹, Setia Budhi¹, Allisa Damayanti¹, Widya¹, Fransiska Triokta Laundari¹,
Aisya Rahmadina¹, Farah Andina¹, Nuriani¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Muhamad Agil Fahri

agilfahri44@gmail.com

Received (November 12, 2023), Accepted (April 8, 2024)

Keywords:

Waste problem, community participation; environment

DOI:

ABSTRACT

Binaan Baru Village is one of the villages in Belawang Sub-district, Barito Kuala Regency. Binaan Baru Village is located on the banks of the Barito River, which is still part of the daily activities of the community. The waste issue in Binaan Baru Village is a very crucial problem that needs to be resolved because it has disrupted and affected the lives of the people of Binaan Baru Village. Because the waste problem in Binaan Baru Village did not receive full attention, the service team implemented the program "Building Waste Hazard Awareness Through Visualization of Waste Hazard in the Community of Binaan Baru Village" as a solution for the village. Through programs that are supported by living in the village for 35 days, the service team seeks to increase community participation and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness because it affects the social life of the people of Binaan Baru Village. In its realization, there are several programs implemented by carrying out activities including: 1) Handicrafts made from inorganic waste; 2) Appeal signs to protect the environment; 3) Mutual cooperation to clean the environment; 4) "Environmental Campaign" to raise public awareness in protecting the environment through films; 5) Socialization of waste sorting; 6) Provision of trash bins; 7) Joint discussion about the sustainability of the village environment. The result of this service is the action of gotong royong in cleaning the environment and making trash cans can attract the community and sympathize with environmental cleanliness. Socialization about waste sorting as well as teaching handicraft making made from inorganic waste. Through this program, the team hopes to encourage the community to increase their knowledge about the dangers of waste and be more concerned about waste management. So that a waste-free environment will be realized in the New Assisted Village.

ABSTRAK

Desa Binaan Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Desa Binaan Baru terletak di pinggir Sungai Barito yang masih menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakatnya. Persoalan sampah di Desa Binaan Baru merupakan masalah yang sangat krusial sehingga perlu diselesaikan karena telah mengganggu dan berdampak kepada kehidupan masyarakat Desa Binaan Baru. Karena persoalan sampah di Desa Binaan Baru tidak mendapat perhatian penuh, sehingga tim pengabdian mengimplementasikan program "Membangun Kesadaran Bahaya Sampah Melalui Visualisasi Bahaya Sampah Pada Masyarakat Desa Binaan Baru" sebagai solusi bagi desa. Melalui program-program yang di topang dengan live in desa selama 35 hari Tim pengabdian berupaya meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Binaan Baru. Pada realisasinya, terdapat beberapa program yang dilaksanakan dengan mengusung kegiatan antara lain: 1) Kerajinan tangan berbahan sampah anorganik; 2) Plang himbauan menjaga lingkungan; 3) Gotong royong membersihkan lingkungan; 4) "Kampanye Lingkungan" penyadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui film; 5) Sosialisasi pemilahan sampah; 6) Penyediaan tempat sampah; 7) Diskusi bersama tentang keberlanjutan lingkungan desa. Hasil dari pengabdian ini adalah aksi gotong royong dalam membersihkan lingkungan serta membuat tempat sampah dapat memikat masyarakat dan bersimpati terhadap kebersihan lingkungan. Sosialisasi mengenai pemilahan sampah sekaligus

mengajarkan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah anorganik. Melalui program ini tim pengabdian berharap dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya sampah dan lebih peduli dalam pengelolaan sampah. Sehingga akan terwujudlah lingkungan Desa Binaan Baru yang bebas sampah.

How to Cite:

Fahri, M. A., Budhi, S., Damayanti, A., Widya, Laudari, F. T., Rahmadina, A., Andina, F., & Nuriani. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Desa Binaan Baru Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26-37.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang sangat kronis hari ini salah satunya adalah masalah sampah. Menurut ([Undang-undang \(UU\) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah](#); [Mahyudin, 2014](#)), sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. ([McDougall et al., 2001](#); [Mahyudin, 2014](#)), mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Di Desa Binaan Baru, sampah menjadi masalah yang disoroti oleh tim pengabdian. Terlebih Desa Binaan Baru terletak di pinggiran Sungai Barito yang merupakan salah satu Sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Kalimantan. Sehingga masalah sampah menjadi isu yang sangat krusial di Desa Binaan Baru.

Desa Binaan baru terletak di Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan data pemerintahan desa Binaan Baru memiliki jumlah penduduk sebesar 1.144 jiwa yang tersebar di 5 RT. Masyarakat desa Binaan Baru memiliki karakteristik seperti masyarakat desa pada umumnya yaitu erat akan kesederhanaan dan kekeluargaan. Mata pencaharian masyarakat desa Binaan Baru mayoritas bergerak di sektor pertanian dan perkebunan.

Tim pengabdian melihat bahwa pengetahuan Masyarakat tentang sampah menjadi faktor yang fundamental. ([Mahyudin, 2014](#)), menyatakan bahwa permasalahan utama sampah adalah permasalahan paradigma, perilaku dan kesadaran. ([Marpaung et al., 2022](#)), menyatakan bahwa kebiasaan masyarakat membuang sampah secara sembarangan di sungai atau sawah merupakan hal yang lumrah, bahkan telah menjadi budaya. Tim pengabdian melihat indikasi kuat bahwa realita permasalahan sampah di Desa Binaan Baru. Berdasarkan pada analisis permasalahan tersebut, maka tim pengabdian mendorong solusi membangun kesadaran Masyarakat akan bahaya sampah dan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah. Solusi tersebut diformulasi dalam judul program “*Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Desa Binaan Baru*”.

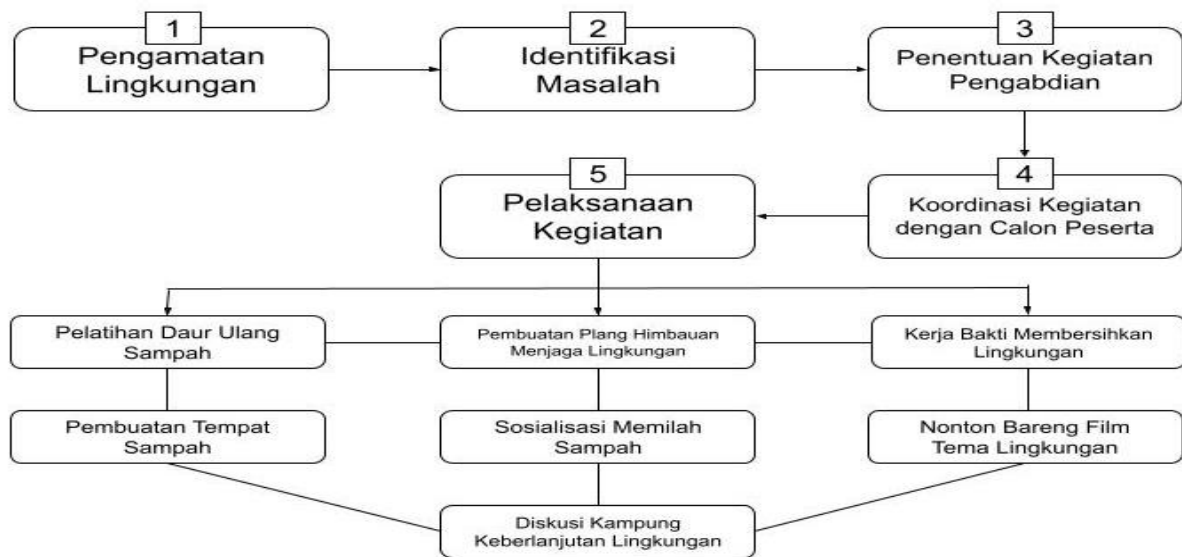
([Harimurti et al., 2020](#)), mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah anorganik meningkat karena dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Kebanyakan masyarakat lebih menyukai kerajinan tangan dari sampah anorganik, sebab bisa digunakan sendiri atau dijadikan komoditas dagang. ([Mardiana et al., 2019](#)), menyatakan bahwa titik berat permasalahan sampah adalah minimnya pengetahuan mengenai menjaga kebersihan lingkungan, terutama membuang sampah dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka penting melakukan penyuluhan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bantuan penyediaan fasilitas tong sampah. (Mulasari et al., 2020), mengemukakan bahwa upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang.

Program pengabdian ini berfokus pada beberapa hal, yakni: 1) kerajinan tangan berbahan sampah anorganik; 2) plang himbauan menjaga lingkungan; 3) gotong royong membersihkan lingkungan; 4) Kampanye lingkungan untuk penyadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui film; 5) sosialisasi pemilahan sampah; 6) penyediaan tempat sampah; 7) diskusi bersama tentang keberlanjutan lingkungan desa. *Output* yang ditargetkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dari *output* tersebut menghasilkan *outcome* meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan berdampak pada penurunan jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan dan lingkungan, serta juga membaiknya kondisi di Desa Binaan Baru.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu lima minggu, dimulai dari tanggal 16 Juli 2023 sampai dengan 21 Agustus 2023. Metode pengabdian yang diterapkan untuk mencapai *output* dan *outcome* yang ditargetkan adalah dengan mengimplementasikan serangkaian proses kegiatan yang telah terstruktur dan diuraikan secara sistematis dari tahapan awal hingga tahapan akhir. Berikut merupakan gambaran metode pengabdian beserta rancangan kegiatan yang dihasilkan untuk mengatasi permasalahan yang sebelumnya telah dianalisa:

1. Uraian Metode Pengabdian



Gambar 1. Uraian metode pengabdian
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

2. Rancangan Kegiatan

Tabel 1. Sasaran setiap kegiatan yang dilaksanakan

No	Kegiatan	Kelompok masyarakat	Usia	Jumlah Peserta
1	Diskusi Kampung Keberlanjutan lingkungan	Kepala desa dan para staff, seluruh ketua Rt	20-65 tahun	10 orang
2	Sosialisasi mengenai pemilahan sampah	Anak SDN Binaan Baru	9-12 tahun	61 anak-anak
3	Melakukan Kerja Bakti	Seluruh masyarakat Desa Binaan Baru	16-65 tahun	Tidak ada Batasan
4	Pembuatan plang peringatan membuang sampah	Seluruh masyarakat Desa Binaan Baru	16-65 tahun	Tidak ada Batasan
5	Pembuatan Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Sampah Plastik	Anak SDN Binaan Baru	9-12 tahun	61 anak-anak

6	Nonton Bareng film tema tentang lingkungan	Seluruh masyarakat Desa Binaan Baru	8-65 tahun	Tidak ada Batasan
7	Pembuatan Bak sampah	Seluruh masyarakat desa Binaan Baru	16-65 tahun	Tidak ada batasan

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

C. PEMBAHASAN

Tim pengabdi di desa Binaan Baru menjalankan 7 kegiatan yang berkaitan dengan terciptanya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan. Secara umum, semua kegiatan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini di indikasikan dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan setiap kegiatan. Adapun 7 kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Diskusi Kampung

Program ini dibuat sebagai penyampaian aspirasi masyarakat untuk keluhan dan penghubung dengan pemerintah desa. Hal ini dilakukan berkenaan kedepannya dapat dibuat aturan yang mengikat seluruh lapisan masyarakat agar meningkatkan kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mengacu dari hasil dialog dan berbagi pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat maka dihasilkan rencana kedepannya pada tahun 2024 untuk membuat tempat sampah dan pembakaran atau pembuangan sampah di dua titik, yaitu pesantren dan di samping pos di RT. 5.

Adapun dari desa menyiapkan suatu tempat digunakan untuk penampungan mengumpulkan sampah dan menyediakan pengadaan bak sampah di setiap RT. Pada lokasi awal percobaan penempatan tempat sampah ini diawali dari RT. 5. Terakhir, mengenai rancangan aturan mengenai kebersihan lingkungan yang mengikat seluruh masyarakat di Desa Binaan Baru maka diperlukan usaha perlindungan dari desa dalam kebersihan lingkungan dengan dibentuknya peraturan. Dengan adanya peraturan ini diharapkan masyarakat desa bisa mematuhi. Rancangan aturan dibuat dalam bentuk himbauan dan tata tertib agar membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Himbauan kepada masyarakat di Desa Binaan Baru
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Plang himbauan di atas dipasang pada lokasi strategis di pinggir jalan utama, sehingga masyarakat bisa melihat dengan jelas. Selain karena tempat yang strategis, di dekat plang

dipasang ada kantor desa sebagai pusat pemerintahan disana. Beberapa orang terlibat dalam pembuatan dan pemasangan plang himbauan antara lain kepala desa, aparat desa, ketua RT 1-5 dan juga masyarakat desa Binaan Baru

2. Sosialisasi Pemilahan Sampah di SDN Binaan Baru

Kegiatan yang merupakan lanjutan dari diskusi kampung sebagai bentuk dari pemahaman mendasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan namun setiap sampah memiliki caranya masing-masing dalam pengolahannya. Baik berupa sampah yang mudah terurai, sulit terurai, maupun bisa digunakan kembali. Maka perlu diketahui oleh masyarakat untuk membuang sampah menyesuaikan jenisnya. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang sampah, jenis-jenisnya, dan cara mengolahnya. Tumpukan sampah tidak pada tempatnya menunjukkan kurangnya pengetahuan cara mengelola sampah yang dimiliki masyarakat.

Sosialisasi pemilahan sampah ini dilakukan pada hari rabu, 9 Agustus 2023. Adapun siswa-siswi SD yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berasal dari kelas tiga (19 orang), kelas empat (15 orang), kelas enam (17 orang), totalnya sejumlah 61 orang. Pada pelaksanaan program kerja ini tim pengabdian sebelumnya mendatangi pihak pengajar dan kepala sekolah untuk berkenalan serta izin terkait dengan tujuan kedatangan tim pengabdian, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, meminta izin untuk bersedia tidaknya jika tim pengabdian melakukan kegiatan dan berkoordinasi agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran. Mengenai hasil yang direncanakan oleh kelompok dari permulaan hingga berakhirnya kegiatan sosialisasi ini terbentuk pemahaman dan kebiasaan anak-anak untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya serta memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan kembali agar dari langkah kecil mereka turut serta dapat meminimalisir permasalahan lingkungan khususnya di kebersihan disebabkan banyaknya sampah. Mengenai keberhasilan maupun kegagalan untuk secara keseluruhan dalam kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar anak-anak SDN Binaan Baru bersemangat dan antusias ketika menyimak serta menjawab kuis mengenai materi pemilahan sampah namun akan kesulitan karena dalam kenyataannya tempat sampah yang tersedia tidak mendukung dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut berhubungan dengan poin dimana membuang hasil pemilahan sampah pada diskusi kampung. Di mana tempat pembuangan akhir yang terdapat di Desa Binaan Baru masih tidak terkelola dengan baik.



Gambar 3. Sosialisasi pemilahan sampah di SD Binaan Baru
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Kelebihan program kerja ini adalah adanya dukungan dari berbagai pihak merupakan salah satu kekuatan dalam pelaksanaan program ini. Adapun dukungan yang diberikan dalam program ini berupa kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan sesama tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di sela waktu pembelajaran sekolah. Sedangkan dari faktor kekurangan program dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak ada faktor yang mempengaruhi keterlambatan. Namun karena kegiatan ini diadakan sekali dan tanpa dilakukannya kendali, kontrol, dan pengawasan maka anak-anak hanya akan mengetahui bahwa sampah dibuang harus berdasarkan jenisnya seperti “masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri” tapi minim dalam penerapannya sehari-hari.

Peluang untuk tindak lanjut yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah anak-anak dapat memilah sampah dengan membuang sampah sesuai jenisnya serta memanfaatkannya seperti daur ulang ataupun menggunakan kembali. Peluang yang baik untuk ditindak lanjuti dengan penerapan langsung juga difasilitasi sehingga tertanam kesadaran dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Sampah yang masih bisa digunakan kembali agar dari langkah kecil mereka turut serta dapat meminimalisir permasalahan lingkungan khususnya di kebersihan disebabkan banyaknya sampah.

Mengenai keberhasilan maupun kendala untuk secara keseluruhan dalam kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar anak-anak SDN Binaan Baru bersemangat dan antusias ketika menyimak serta menjawab kuis mengenai materi pemilahan sampah namun akan kesulitan karena dalam kenyataannya tempat sampah yang tersedia tidak mendukung dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut berhubungan dengan poin dimana membuang hasil pemilahan sampah pada diskusi kampung. Di mana tempat pembuangan akhir yang terdapat di Desa Binaan Baru masih tidak terkelola dengan baik.

Peluang untuk tindak lanjut yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah anak-anak dapat memilah sampah dengan membuang sampah sesuai jenisnya serta memanfaatkannya seperti daur ulang ataupun menggunakan kembali. Peluang yang baik untuk ditindak lanjuti dengan penerapan langsung juga difasilitasi sehingga tertanam kesadaran dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.

3. Kerja Bakti Bersama Warga

Program ini merupakan gerakan awal untuk membangun kesadaran masyarakat desa Binaan Baru akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar desa. Dan membangun kesadaran masyarakat tentang dampak dari buang sampah sembarangan terhadap kesehatan masyarakat desa. Selain itu program ini juga membantu aparat desa dalam mengatasi sampah di desa Binaan Baru dengan dilaksanakan setiap jum'at pagi dari tanggal 21 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023 yang melibatkan aparat desa Binaan Baru sebanyak 5-7 orang.

Untuk wilayah yang dibersihkan tim pengabdian berfokus pada jalan utama desa Binaan Baru dari tugu “Selamat Datang di Desa Binaan Baru” sampai ke tugu “Selamat Jalan” yang dilakukan pada tanggal berbeda karena singkatnya waktu di hari jum'at yang bertepatan dengan sholat jumat, sehingga kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali dalam 4 minggu. Kegiatan ini di mulai dari jam 07.30-11.00 WITA. Dimana ini merupakan hasil diskusi bersama dengan aparat desa. Kegiatan ini berpotensi diterima sebagai rutinitas karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa dan nama desa.



*Gambar 4. Program kerja bakti membersihkan lingkungan bersama Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat itu sendiri, baik dari aparat desa, orang tua, hingga remaja dan anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan judul yang dilakukan rutin setiap jumat pagi. Hasil yang didapatkan dari adanya kegiatan ini yaitu lingkungan desa yang awalnya terdapat banyak sampah kini mulai berkurang sekaligus kegiatan ini dapat dijadikan sebagai usulan kepada aparat desa untuk menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan rutin di desa Binaan Baru.

4. Pembuatan Plang Himbauan Lingkungan

Papan larangan/peringatan merupakan sebuah papan yang berisi larangan untuk melakukan suatu tindakan yang dilarang, salah satu contoh adalah larangan untuk membuang sampah sembarangan. Sampah didefinisikan sebagai 'barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Tanpa peran serta masyarakat yang aktif untuk ikut membuang sampah dengan baik, permasalahan mengenai sampah tidak akan dapat dilakukan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya dalam pembuangan sampah, pengabdian masyarakat ini secara berkesinambungan melakukan evaluasi serta antisipasi agar lingkungan Binaan Baru tetap terjaga kebersihannya. Untuk mengantisipasi secara lisan, pengabdian membuat sebuah program individu untuk memasang papan larangan

membuang sampah agar masyarakat bisa lebih mengenal kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Letak pemasangan papan larangan membuang sampah yaitu di SD Binaan Baru, pesantren Ibnul Al-Ga'its, kubah, RT 05, depan pos, ferry (tempat penyeberangan).



*Gambar 5. Pemasangan plang/papan himbauan untuk menjaga lingkungan
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Harapan dari pembuatan papan larangan/peringatan membuang sampah ini adalah masyarakat mampu atau bisa memperhatikan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan lagi. Kelebihan dari pembuatan papan larangan/peringatan ini yaitu keseluruhan kegiatan berlangsung dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan dengan pembuatan papan larangan/peringatan membuang sampah dan melakukan penyerahan sekaligus pemasangan dengan perangkat desa di tiap lokasi penempatan Papan larangan/peringatan membuang sampah tersebut.

5. Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah

Sampah plastik merupakan suatu masalah lingkungan yang hingga saat ini belum terselesaikan. Di Indonesia plastik seolah-olah menjadi kebutuhan karena penggunaannya yang tiada henti dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan plastik yang meningkat menyebabkan pula peningkatan pencemaran lingkungan. Plastik merupakan bahan anorganik yang sulit terurai secara alami. Oleh sebab itu penggunaan bahan plastik tidak konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa batasan tertentu. Masalah sampah plastik ini juga menjadi masalah utama di Desa Binaan Baru. Kebiasaan masyarakat yang selalu membuang sampah sembarangan menjadi faktor pendorong masalah sampah ini belum terpecahkan.

Hal ini menjadikan dasar tim pengabdian untuk melaksanakan program pelatihan daur ulang sampah kepada masyarakat Desa Binaan Baru. Perlu adanya alternatif proses daur ulang yang lebih bermanfaat dan prospek yang menjanjikan. Salah satunya mengkonversi sampah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan daur ulang sampah juga didorong oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara memanfaatkan sampah plastik agar menjadi produk kerajinan dan dengan harapan hal ini dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di Desa Binaan Baru.

Pelatihan daur ulang sampah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 yakni bersamaan dengan sosialisasi pemilahan sampah, dalam hal ini sasarannya adalah siswa-siswi SDN Binaan Baru. Pada kegiatan ini bentuk kerajinan daur ulang yang diolah adalah kerajinan bunga dari sedotan plastik. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian mengunjungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan untuk melakukan pelatihan daur ulang sampah. Selain itu, untuk persiapan bahan kegiatan tim pengabdian juga mengumpulkan limbah sedotan plastik yang masih layak digunakan dengan memberdayakan anak-anak di Desa Binaan Baru.



*Gambar 6. Mengajarkan daur ulang sampah sedotan pada Siswa SD Binaan Baru
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Selanjutnya adalah proses pembuatan dimulai dengan membentuk kelompok kecil agar peserta dapat lebih mudah memahami instruksi. Kemudian setiap tim pengabdian dibagi pada masing-masing kelompok yang akan bertugas sebagai pengawas. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk mengolah kerajinan bunga yaitu sedotan plastik bekas, gunting, lem, lidi, gelas plastik bekas, dan batu-batu kecil. Salah satu tim pengabdian bertugas sebagai pemandu kegiatan pelatihan dan mempraktikkan pengolahan bunga dari sedotan plastik. Kemudian para peserta mengikuti instruksi dari pemandu dengan dibantu oleh pengawas kelompok.



*Gambar 7. Hasil daur ulang sampah sedotan oleh siswa SDN Binaan Baru
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pelatihan daur ulang sampah ini, selain itu juga antusias para peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dalam keaktifan peserta saat pelaksanaan. Hal ini menunjukkan respon positif atas kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam mengelola sampah di Desa Binaan Baru. Namun kegiatan pelatihan daur ulang sampah ini berakhir begitu saja tanpa adanya tindak lanjut, sehingga para peserta hanya mendapatkan pengetahuan kecil dalam pengelolaan sampah plastik. Pada akhirnya masalah sampah di Desa Binaan Baru masih terus berlanjut karena tidak adanya kelanjutan pengelolaan dalam mengatasi sampah.

6. Nonton Bareng Film Tema Lingkungan

Pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 tim pengabdian mengadakan program pengabdian berupa nonton film bersama dengan tema lingkungan. Kegiatan ini diadakan di depan posko pengabdian dan dihadiri oleh peserta pengabdian dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan dimulai pada pukul 19.20 - selesai dengan pembukaan oleh koordinator program. Koordinator menyampaikan tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan kepada peserta pengabdian dan masyarakat. Kegiatan ini tim pengabdian gagaskan untuk hiburan sekaligus edukasi yang diadakan selama tim pengabdian mengikuti pengabdian selama di Desa Binaan Baru sejak Sabtu malam Minggu pertama hingga menjelang akhir tim pengabdian berada di desa tersebut. Setelah pembukaan, tim pengabdian menyajikan beberapa film yang berhubungan dengan isu lingkungan. Film-film yang ditampilkan seperti Pulau Plastik dan Wall-E. Kedua film tersebut mengandung unsur edukasi terutama pada lingkungan. Kritik terhadap tingginya konsumsi berlebihan dan ketergantungan manusia pada plastik tanpa memikirkan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 8. Nonton bersama film tentang lingkungan (sampah)
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

7. Pembuatan Tempat Sampah

Program ini merupakan satu program utama yang dibuat bersama antara Aparat Desa Binaan Baru dengan mahasiswa pengabdian. Pembuatan tempat sampah terpilah dilakukan pada

hari jumat 16-18 Agustus 2023. Tempat sampah dibuat dari kayu dan dibedakan antara jenis organik dan anorganik. Lokasi untuk menaruh tempat sampah terpilah sudah didiskusikan oleh aparat desa dan perwakilan masyarakat ketika saat program kerja diskusi kampung. Lokasi yang dipilih adalah di RT 05. Di RT 05 merupakan lokasi yang cukup banyak sampahnya di bandingkan dengan tempat lain.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdi dilaksanakan pada tanggal 16 Juli – 21 Agustus 2023. Penelitian ini menyajikan upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok 14 dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Hasil program terkait kebersihan lingkungan terlihat pada lingkungan menjadi bersih dan rapi, peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan sampah serta penyebaran informasi melalui pemasangan plang himbauan. Hasil lain adalah tersedianya tempat sampah di Desa Binaan Baru. Dari program-program bidang kebersihan yang telah terealisasi membuat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi meningkat sehingga lingkungan menjadi bebas dari sampah. Keterbatasan waktu dan keterlibatan masyarakat menjadi tantangan bagi tim pengabdi dalam peningkatan kesadaran. Maka diperlukan peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat serta juga peran lembaga pendidikan selaku pelopor dalam pengabdian masyarakat ini guna melestarikan kebersihan lingkungan desa Binaan Baru.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan dedikasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses berlangsungnya program pengabdian di Desa Binaan Baru. Khususnya sesama rekan tim pengabdi atas kerja sama dan usaha agar dapat berjalannya program pengabdian baik kendala juga solusi yang dapat diselesaikan bersama. Program ini tidak akan dapat berhasil tanpa adanya dukungan dan keterlibatan baik dari Kepala Desa Binaan Baru, Pemerintah Desa, Tim Garda dan seluruh masyarakat Desa Binaan Baru. Tim pengabdi berharap besar semoga dengan berhasilnya program yang dilaksanakan ini menjadi hal baik bagi masyarakat terutama pada kesadaran masyarakat Binaan Baru agar lebih menjaga lingkungan.

REFERENSI

- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3io.883>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scienteae*, 10(1), 33–40. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v10i1.1962>
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- McDougall, F., White, P., Franke, M., & Hindle, P. (2001). *Integrated Solid waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition*. Malden USA: Blackwell Publishing Company.
- Mulasari, S. A., Bayu, M., & Inaz, A. (2020). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dengan

Pelatihan Pengolahan Sampah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167-172.
<https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1972>
Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah